

**PENGARUH PEMBINAAN AGAMA ORANG TUA TERHADAP  
AKHLAK PESERTA DIDIK MI DDI CAMBALAGI  
KABUPATEN MAROS**

**INFLUENCE OF RELIGIOUS GUIDANCE OF PARENTS TO  
MORALS LEARNERS OF MI DDI CAMBALAGI  
AT MAROS REGENCY**

**Eli Retnawati**

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar  
Jl. H.M. Yasin Limpo No. 36 Samata-Gowa  
Email: virhouzuelhy@yahoo.co.id

**Abstrak**

Mendidik anak adalah kewajiban orang tua, dan memang dalam diri manusia ada naluri untuk mendidik dan mengasuh anak-anaknya dengan tulus dan penuh rasa kasih sayang. Karena itulah, maka setiap orang tua menghadapkan dan akan berusaha agar anaknya dapat tumbuh dan menjadi generasi yang berhasil dalam menjalani kehidupannya serta dapat berbakti kepada agama, nusa dan bangsa. Penelitian ini tergolong penelitian *ex post facto* yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembinaan agama orang tua terhadap akhlak peserta didik MI DDI Cambalagi Kabupaten Maros. Desain penelitian yang digunakan adalah regresi linier sederhana. Populasi penelitian berjumlah 40 orang yang tersebar pada dua kelas yaitu kelas III dan IV. Sampel penelitian berjumlah 40 orang yang diperoleh dengan sampling jenuh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pembinaan agama orang tua terhadap akhlak peserta didik MI DDI Cambalagi Kabupaten Maros.

**Kata Kunci:** Pembinaan Agama, Orang Tua, Akhlak

**Abstract**

*Educating children is an obligation of parents, and indeed in humans there is an instinct to educate and nurture their children with sincerity and affection. Therefore, every parent confronts and will try to make his son grow and become a successful generation in living his life and can devote to religion, nusa and nation. This research is classified as ex post facto research which aims to know the influence of religious guidance of parents to morality of students of MI DDI Cambalagi Maros Regency. The research design used is simple linear regression. The research population is 40 people spread in two classes, namely class III and IV. The sample of the study was 40 people obtained with saturated sampling. The results showed that there is influence of religious guidance of parents to morals learners MI DDI Cambalagi Maros regency.*

**Keywords:** Religious Coaching, Parents, Morals

**1. Pendahuluan**

Islam merupakan agama *rahmat lil alamin*, yang menjadi rahmat bagi seluruh alam, ajarannya bersifat menyeluruh dan terpadu, ia mengatur seluruh aspek kehidupan manusia, maupun hal-hal yang menyangkut keakhiratan. Ajaran yang dibawanya senantiasa sesuai dengan perkembangan zaman, dan berlaku untuk sepanjang masa menurut tuntutan situasi dan kondisi.

Pendidikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari ajaran Islam secara keseluruhan. Pendidikan merupakan bagian yang terpadu dari aspek-aspek ajaran Islam. Nabi Muhammad Saw. dalam mengembang misi risalahnya, senantiasa menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang urgen dengan cara mengadakan pembelajaran (ta'lim) kepada para sahabatnya supaya mereka memahami ajaran-ajaran Islam secara universal. Jadi dapat dikatakan bahwa pendidikan bagi umat manusia, terutama umat Islam pada khususnya merupakan kebutuhan dasar untuk memenuhi fungsi, peran, dan eksistensi kemanusiaannya. Kebutuhan akan pendidikan ini, setara dengan kebutuhan manusia terhadap sandang, pangan, dan papan. Tanpa pendidikan, manusia tidak mampu memenuhi esensi kemanusiaannya sebagai manusia paripurna. Ayat pertama diturunkan Allah swt. Kepada Nabi Muhammad saw. Sebagai pertanda awal risalah kenabian adalah ayat yang berkaitan dengan pendidikan, yakni QS al-Alaq/96: 1-5.

اقْرَأْ بِسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي أَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

*“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya “.*

Ayat tersebut menunjukkan betapa pentingnya pendidikan dalam kehidupan manusia. Namun demikian, implementasi pendidikan di era globalisasi ini terasa kurang mengarah kepada pembentukan manusia paripurna yang diistilahkan dengan insan kamil, dan kurang menekankan adanya keseimbangan anatara aspek spiritual dengan intelektual, sehingga produk pendidikan bukanlah manusia utuh yang layak menjadi khalifah di bumi, melainkan manusia-manusia yang individualis, materialis, dan pragmatis.

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Menurut Daradjat (2009: 35), pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dari hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.

Menurut Ihsan (2003: 63-64), tanggung jawab pendidikan yang perlu disadarkan dan dibina oleh kedua orang tua terhadap anak antara lain memelihara dan membesarkannya, melindungi dan menjamin kesehatannya, mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi hidupnya, sehingga apabila ia telah dewasa ia mampu berdiri sendiri dan membantu orang lain serta melaksanakan kekhalifahannya, membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberinya pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah sebagai tujuan akhir hidup muslim. Kesadaran akan tanggung jawab mendidik dan membina anak secara terus menerus perlu dikembangkan kepada setiap orang tua, mereka juga perlu dibekali teori-teori pendidikan modern sesuai dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama kali dikenal oleh anak.

Akhlik merupakan salah satu khazanah intelektual muslim yang kehadirannya hingga saat ini dirasakan dan sangat diperlukan. Akhlak secara historis dan teologis

tampil untuk mengawal dan memadu perjalanan umat Islam agar bisa selamat di dunia dan di akhirat.

Akhlak berasal dari bahasa Arab, akhlak adalah jamak kata *khuluq* yang artinya perangai, moral, dan tabi'at. Kata tersebut mengandung segi persesuaian dengan kata *khalaq* yang berarti kejadian. Istilah lain ditemukan kata *khuluq* yang artinya gambaran batin manusia yang sebenarnya (yaitu jiwa dan sifat-sifat bathiniah). Sedangkan *khalaq* adalah merupakan gambaran bentuk jasmaniah (seperti raut muka, warna kulit, tinggi rendah badan dan sebagainya). Pengertian dengan kata *khuluq* terdapat pada QS al-Qalam/ 68 :4.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

“*Sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar berakhlak agung*”.

Ayat di atas menggambarkan suasana kejiwaan manusia dapat terlihat dalam interaksi kehidupan, bagaimana seseorang dapat menempatkan diri dalam suasana kejiwaan yang berbeda.

Tujuan akhlak secara umum agar tercipta kehidupan masyarakat yang tertib, damai, harmonis, tolong menolong, dan tertib. Orang yang berakhlak akan disukai oleh Allah, oleh Rasulnya, oleh sesama masyarakat dan makhluk Tuhan lainnya. Dengan demikian ia akan diridhai Allah SWT. Ia kelak akan mendapatkan balasan pahala di akhirat, dan diberikan berbagai kemudahan dalam hidupnya. Orang yang berakhlak kepada Allah misalnya dengan senantiasa bertaqwa, maka Allah memberikan kemudahan didunia dan balasan surga di akhirat. Allah berfirman dalam QS al-Thalaq/65: 2.

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا

“*Barang siapa yang bertaqwa kepada Allah, ia akan diberikan jalan kemudahan hidupnya dan diberi rezeki dari jalan yang tidak diduga-duga*”.  
(Departemen Agama R.I: 597)

Maksud dari ayat tersebut menjelaskan bahwa orang yang taat kepada Allah dan Rasulnya ia akan mendapatkan syafa'at dan pertolongan di hari kiamat, dan ia akan bersamanya di syurga, dan juga akan memiliki akhlak yang mulia.

Permono (2013) menjelaskan bahwa, pendidikan karakter bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, lebih dari itu, pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang hal mana yang baik sehingga anak-anak menjadi paham (kognitif) tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan (afektif) nilai yang baik dan biasa melakukannya (psikomotor). Dengan kata lain, pendidikan karakter yang baik harus melibatkan bukan saja aspek “pengetahuan yang baik” (*moral knowing*), akan tetapi juga “merasakan dengan baik” (*moral feeling*), dan “perilaku yang baik” (*moral action*). Pendidikan karakter berfungsi mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik. Memperkuat dan membangun perilaku anak yang multikultur, meningkatkan peradaban siswa yang kompetitif dalam pergaulan di masyarakat. Kesuksesan seseorang dalam menyelesaikan pemecahan masalah sangat bergantung kesadarannya mengenai apa yang mereka ketahui dan bagaimana dia melakukannya (Masrurah, S. I., 2013).

Salmaniah (2013) menambahkan bahwa pertanggung jawaban orang tua, keluarga, masyarakat, pemerintah dan negara merupakan rangkaian kegiatan yang

dilaksanakan secara terus menerus demi anak. Hal ini sejalan dengan Munirah (2014); Rahman, U., Sulkifli, Hasyim M. (2014); dan Permatasari, B. I. (2014) bahwa dalam melakukan pembinaan, dan pengembangan anak, perlu peran keluarga dan masyarakat, baik melalui lembaga pendidikan formal maupun non formal. Mayoritas sangat setuju menjadi orangtua yang baik, salah satunya dapat dilakukan dengan cara memahami dunia anak yang identik dengan dunia bermain atau permainan. Memasuki dunia anak memang tidak mudah. Kita harus belajar menyelami keinginan dan kebiasaan anak kita. Kita juga harus mampu menyeimbangkan apa yang baik dan kurang baik untuk anak, sebab jika kebebasan dalam bermain ini tidak dibatasi sama sekali, justru akan mengakibatkan munculnya sifat manja pada anak. Dengan bantuan pendidikan, seseorang memahami dan menginterpretasikan lingkungan yang dihadapi, sehingga ia mampu menciptakan karya yang gemilang dalam hidupnya atau dengan kata lain manusia dapat mencapai suatu peradaban dan kebudayaan yang tinggi dengan bantuan pendidikan. Pendidikan yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya adalah merupakan pendidikan yang akan selalu berjalan seiring dengan pembentukan kepribadian anak tersebut.

Dwiyanti (2013) mengemukakan bahwa perkembangan moral menurut Kohlberg pada tingkat II, yang mendasarkan pada pengharapan sosial, keluarga berfungsi mengembangkan moral anak yang dibentuk secara sosial melalui *accepting, preserving, taking, exchanging dan biophilous*. Perkembangan moralitas pada tingkat I, yang mendasarkan pada objek di luar diri individu sebagai ukuran benar atau salah, orangtua memiliki peran yang besar terhadap perkembangan moral anak, yang dapat diidentifikasi melalui tutur kata, sikap dan perbuatan mereka terhadap anak.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, menarik untuk melakukan suatu penelitian dan pengkajian yang mendalam tentang pengaruh pembinaan agama orang tua terhadap akhlak peserta didik, sehingga dapat menjadi informasi terhadap pentingnya didikan orang tua terhadap anak. Permasalahan yang disajikan dalam penelitian ini merujuk pada bentuk didikan orang tua serta pengaruhnya terhadap akhlak peserta didik. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembinaan agama orang tua terhadap akhlak peserta didik MI DDI Cambalagi Kabupaten Maros.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini tergolong sebagai penelitian *Ex Post Facto*, yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) DDI Cambalagi, kabupaten Maros. Desain yang digunakan adalah regresi linier sederhana, yaitu penelitian yang melihat pengaruh dari variabel *dependent* terhadap variabel *independent*. Populasi penelitian adalah peserta didik pada kelas III dan IV yang berjumlah 40 orang dengan sebaran 18 peserta didik pada kelas III dan 22 peserta didik pada kelas IV. Sampel penelitian berjumlah 40 orang yang diperoleh dengan teknik sampel jenuh, yaitu teknik sampel yang mengambil semua populasi sebagai sampel. Data penelitian diperoleh dengan menggunakan instrumen angket atau kuesioner, lembar observasi, interview (wawancara), dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan statistik inferensial.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1. Gambaran pembinaan agama orang tua peserta didik MI DDI Cambalagi Kabupaten Maros

Berdasarkan hasil analisis data secara deskriptif, diperoleh hasil yang dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil analisis deskriptif untuk data pembinaan agama orang tua

Statistics		
Pembinaan Orang Tua		
N	Valid	40
	Missing	0
Mean		76.85
Std. Deviation		3.98
Variance		15.874
Range		19.00
Minimum		61.00
Maximum		80.00
Sum		3074.00

Tabel 1 menunjukkan hasil analisis deskriptif untuk data pembinaan agama orang tua. Berdasarkan tabel tersebut dapat ditunjukkan bahwa dari 40 orang sampel yang diteliti, skor tertinggi yang diperoleh sebesar 80 dan skor terendah sebesar 61. Rata-rata skor yang diperoleh 40 orang sampel sebesar 76,85 dengan standar deviasi 3,98.

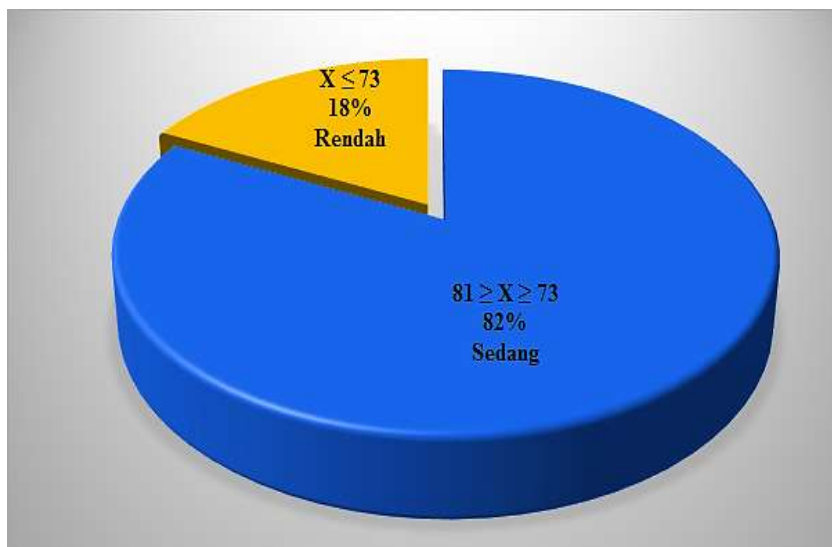
Hasil yang diperoleh pada tabel 1 menjadi dasar untuk menentukan kategorisasi pembinaan agama orang tua peserta didik MI DDI Cambalagi, yang dapat disajikan pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Kategorisasi pembinaan agama orang tua peserta didik MI DDI Cambalagi

Rentang Nilai	Frekuensi	%	Kategori
$X \geq 81$	0	0	Tinggi
$81 \geq X \geq 73$	33	83%	Sedang
$X \leq 73$	7	17%	Rendah
Jumlah	40	100	

Berdasarkan tabel 2, dapat ditunjukkan bahwa terdapat 33 peserta didik yang mendapat pembinaan agama dari orang tua pada kategori sedang dengan persentase sebesar 83 %. Sementara itu, terdapat 7 orang peserta didik dengan persentase sebesar 17% yang mendapatkan pembinaan agama dari orang tua pada kategori rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa pembinaan agama orang tua terhadap peserta didik di MI DDI Cambalagi tergolong sedang.

Hasil yang disajikan pada tabel 2 dapat digambarkan dalam bentuk diagram *pie* sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram *pie* kategorisasi pembinaan agama orang tua

### 3.2. Gambaran akhlak peserta didik peserta didik MI DDI Cambalagi Kabupaten Maros

Berdasarkan hasil analisis data secara deskriptif, diperoleh hasil yang dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil analisis deskriptif data akhlak peserta didik MI DDI Cambalagi

Statistics		
Akhlak Peserta didik		
N	Valid	40
	Missing	0
Mean		78.80
Std. Deviation		8.39
Variance		70.42
Range		43.00
Minimum		46.00
Maximum		89.00
Sum		3152.00

Tabel 3 menunjukkan hasil analisis deskriptif untuk data akhlak peserta didik MI DDI Cambalagi. Berdasarkan tabel tersebut dapat ditunjukkan bahwa dari 40 orang sampel yang diteliti, skor tertinggi yang diperoleh sebesar 89 dan skor terendah sebesar 46. Rata-rata skor yang diperoleh 40 orang sampel sebesar 78,8 dengan standar deviasi 8,39.

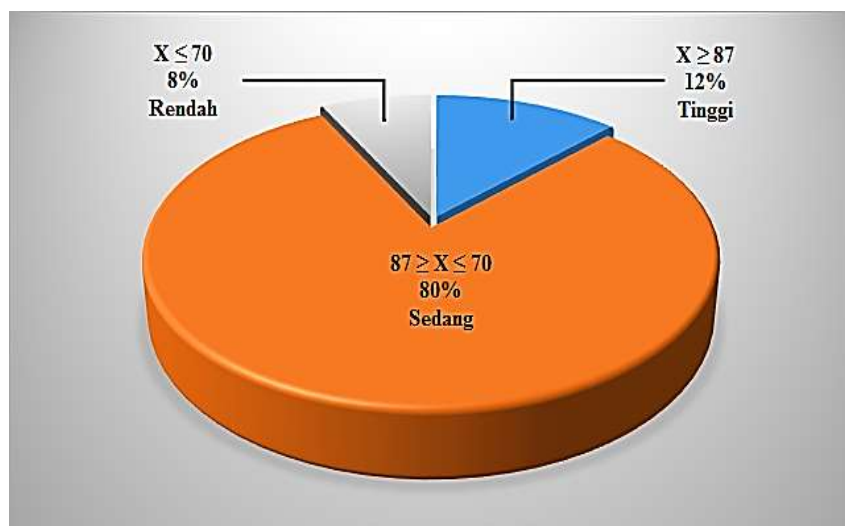
Hasil yang diperoleh pada tabel 3 menjadi dasar untuk menentukan kategorisasi akhlak peserta didik MI DDI Cambalagi, yang dapat disajikan pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Kategorisasi akhlak peserta didik MI DDI Cambalagi

Rentang Nilai	Frekuensi	%	Kategori
$X \geq 87$	5	13 %	Tinggi
$87 \geq X \leq 70$	32	80 %	Sedang
$X \leq 70$	3	8 %	Rendah
Jumlah	40	100	

Berdasarkan tabel 4, dapat ditunjukkan bahwa terdapat 5 peserta didik yang memiliki akhlak pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 13 %, 32 peserta didik yang memiliki akhlak dengan kategori sedang dengan persentase sebesar 80 %, dan 3 orang peserta didik yang memiliki akhlak pada kategori rendah dengan persentase 8 % . Hasil ini menunjukkan bahwa rata-rata peserta didik MI DDI cambalagi memiliki akhlak dengan katategori sedang.

Hasil yang disajikan pada tabel 4 dapat digambarkan dalam bentuk diagram *pie* sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram *pie* kategorisasi akhlak peserta didik

### 3.3. Pengaruh pembinaan agama orang tua terhadap akhlak peserta didik MI DDI Cambalagi Kabupaten Maros

Pengaruh pembinaan orang tua terhadap akhlak peserta didik dapat diketahui melalui hasil analisis inferensial yang telah dilakukan, sebagaimana yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil analisis statistik inferensial

Model Summary <sup>b</sup>	
R	.968 <sup>a</sup>
R Square	.938
Adjusted R Square	.936
Std. Error of the Estimate	2.11898

	R Square Change	.938
	F Change	573.661
Change Statistics	df1	1
	df2	38
	Sig. F Change	.000
a. Predictors: (Constant), Pembinaan agama orang tua		
b. Dependent Variable: Akhlak peserta didik		

Berdasarkan tabel 5, dapat ditunjukkan bahwa koefisien R yang diperoleh sebesar 0,968. Nilai tersebut berada pada rentang tingkat korelasi 0,8 – 1,00 sehingga dapat disimpulkan bahwa pembinaan agama orang tua terhadap akhlak peserta didik MI DDI Cambalagi dikategorikan sangat kuat. Penjelasan lain yang dapat diperoleh dari tabel 5 adalah nilai *sig. F change* yang diperoleh lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh pembinaan agama orang tua terhadap akhlak peserta didik bersifat linier. Semakin tinggi pembinaan agama orang tua, maka semakin tinggi pula akhlak peserta didik, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pembinaan agama orang tua yang signifikan terhadap akhlak peserta didik MI DDI Cambalagi, Kabupaten Maros.

Hal utama yang harus ditanamkan dalam diri seorang anak adalah pengetahuan tentang keagamaan. Akhlak seorang anak akan terbentuk dengan baik jika pada tahap perkembangannya dibekali dengan hal-hal yang baik pula. Oleh karena itu keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama kali dikenal oleh anak, dalam uraian tentang orang tua sebagai pembimbing bagi peserta didik, akan diuraikan lebih jauh bagaimana kedudukan sebagai peletak dasar (sebagai pendidik pertama dan utama) dan bagaimana peranan orang tua dalam membimbing peserta didik. Mendidik anak adalah kewajiban orang tua, dan memang dalam diri manusia ada naluri untuk mendidik dan mengasuh anak-anaknya dengan tulus dan penuh rasa kasih sayang. Karena itulah, maka setiap orang tua menghadapkan dan akan berusaha agar anaknya dapat tumbuh dan menjadi generasi yang berhasil dalam menjalani kehidupannya serta dapat berbakti kepada agama, nusa dan bangsa.

Nabi Muhammad saw. dalam mengembang misi risalahnya, senantiasa menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang urgen dengan cara mengadakan pembelajaran (ta'lim) kepada para sahabatnya supaya mereka memahami ajaran-ajaran Islam secara universal. Jadi dapat dikatakan bahwa pendidikan bagi umat manusia, terutama umat Islam pada khususnya merupakan kebutuhan dasar untuk memenuhi fungsi, peran, dan eksistensi kemanusiaannya. Kebutuhan akan pendidikan ini, setara dengan kebutuhan manusia terhadap sandang, pangan, dan papan. Tanpa pendidikan, manusia tidak mampu memenuhi esensi kemanusiaannya sebagai manusia paripurna.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan dengan hasil penelitian dan pembahasan yang disampaikan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pembinaan agama orang tua yang signifikan terhadap akhlak peserta didik MI DDI Cambalagi, Kabupaten Maros. Tingkat hubungan dan pengaruh antara keduanya adalah sangat kuat.



### Daftar Pustaka

- Aisya, B., M. (2014). *Antara Akhlak Etika dan Moral*. Makassar: Alauddin University press.
- Alwi, M. (2014). *Pendidikan Karakter*. Makassar: Alauddin University press.
- Bahri, S. (2014). Pengaruh Pendidikan Akhlak Dalam Keluarga Terhadap Perilaku Keagamaan Peserta Didik di SMP Askari Pallangga Kabupaten Gowa. *Skripsi*. Makassar: Fak. Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin.
- Basri, H., Beni, A. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Dwiyanti, R. (2013). *Peran Orangtua dalam Perkembangan Moral Anak (Kajian Teori Kohlberg)*. Prosiding Seminar Nasional Psikologi Parenting, Surakarta, 161-169.
- Hafsah. (2013). Pengaruh Orang Tua dalam Penanaman Perilaku Beragama dan Pengaruhnya Terhadap Karakteristik Anak Usia Dini PAUD/KB Al-Hijrah Buntu Kalosidi Desa Buntu Barana Kecamatan Curio kabupaten Enrekang. *Skripsi*. Makassar: Fak. Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin.
- Hasbullah. (2012). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Fajar Interpretama Offset.
- Jumriani. (2011). Peranan Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Anak di Desa Tassese Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa. *Skripsi*. Makassar: Fak. Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin.
- Latuconsinah, N., K. (2014). *Aqidah Akhlak Kontemporer*. Makassar: Alauddin University Press.
- Masrurah, S., I. (2013). Faktor-faktor Psikologis yang Mempengaruhi Kesadaran Metakognisi dan Kaitannya dengan Prestasi Belajar Matematika. *MaPan : Jurnal Matematika dan Pembelajaran*, 1 (1).
- Munirah. (2015). Peran Ibu dalam Membentuk Karakter Anak Perspektif Islam. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 1 (2).
- Permatasari, B., I. (2015). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua, Gaya Belajar, dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa MTsN Se-Makassar. *MaPan : Jurnal Matematika dan Pembelajaran*, 3 (1), 1-8.
- Permono, H. (2013). Peran Orangtua dalam Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak untuk Membangun Karakter Anak Usia Dini. *Prosiding Seminar Nasional Psikologi Parenting*. Surakarta, 34-47.
- Rahman, U., Sulkifli, & Hasyim, M. (2015). Kesulitan Belajar: Kasus Pada Siswa MI Madani Pao-pao Gowa. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*. 2014; 1(2).
- Salmaniah, N., S., S. (2013). Peresepsi Orangtua terhadap Pentingnya Pendidikan bagi Anak. *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik*, 1 (1), 11-27.
- Sugiyono. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.